


EDISI : SELASA, 21 JULI 2020

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Juni 2020) : 4,00%
 Inflasi (Juni 2020) : 0,18% (mom) (1,96% yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 131,72 Miliar
 (per Juni 2020)
 Rupiah/Dollar AS : Rp14.832  -0,35%
 (Kurs JISDOR pada 20 Juli 2020)



STOCK MARKET

20 JULI 2020

IHSG : **5.051,11 (-0,56%)**
 Volume Transaksi : 8,599 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,584 Triliun
 Beli Asing : Rp 1,596 Triliun
 Jual Asing : Rp 1,353 Triliun

BOND MARKET

20 JULI 2020

Ind Bond Index : **288,0255**  +0,04%
 Gov Bond Index : 282,2805  +0,04%
 Corp Bond Index : 316,4989  +0,06%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SENIN 20/7/2020 (%)	JUMAT 17/7/2020 (%)
4,91	FR0081	6,2761	6,2581
10,16	FR0082	7,0610	7,0432
14,91	FR0080	7,4847	7,4879
19,75	FR0083	7,5277	7,5378

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 20 JULI 2020

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,06%
	-0,51%	-0,57%	
	Saham Agresif	IRDSH	-0,11%
	-0,87%	-0,76%	
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,04%
	-0,80%	-0,76%	
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,11%
	-0,21%	-0,32%	
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,01%
	+0,07%	+0,06%	
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,23%
	-0,16%	+0,07%	
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,02%
	+0,04%	+0,06%	
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	-0,05%
+0,01%	+0,06%		
Pasar Uang	PNM Dana SBN II	IRDPT	-0,05%
	+0,01%	+0,06%	
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	-0,02%
	+0,05%	+0,07%	
	PNM PUAS	IRDPU	+0,00%
	+0,04%	+0,04%	
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
+0,04%	+0,04%		
PNM Falah 2	IRDPU	-0,01%	
+0,03%	+0,04%		
PNM Faaza	IRDPU	+0,00%	
+0,04%	+0,04%		
PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,04%	
+0,00%	+0,04%		
PNM Likuid	IRDPU	+0,01%	
+0,05%	+0,04%		

Spotlight News

- BI masih optimistis defisit transaksi berjalan atau current account deficit tahun ini akan menyusut menjadi sekitar 1,4% - 1,6% terhadap produk domestik brutom (PDB) seiring dengan surplus kinerja neraca perdagangan
- Uni Eropa telah sepakat menggelontorkan stimulus senilai 750 miliar euro untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19. Namun, realisasinya terbukti tak semudah menyusun rencana di atas kertas
- Aktivitas produksi yang terbatas akibat pandemi menyebabkan penyerapan kredit perbankan tersendat dan di titik terendah dalam 2 dekade terakhir
- Pelemahan pertumbuhan kredit modal kerja per Mei 2020 yang tercatat terendah dalam dua dekade terakhir patut diwaspadai. Pemulihan penyaluran kredit ini perlu dipacu demi menggairahkan kembali ekonomi
- Pasar obligasi diperkirakan semakin ramai karena maraknya surat utang pada semester II-2020 menyusul opsi investor ritel makin memilih instrumen obligasi. Ruang "perang" imbal hasil mulai terbuka
- Reksa dana pendapatan tetap berpeluang memberikan imbal hasil yang menarik sejalan kian atraktifnya pasar obligasi. Namun, manajer investasi tetap harus memperhatikan risiko gagal bayar surat utang korporasi

Economy

1. Kesehatan Ekonomi di Satu Kendali

Penanganan kesehatan dan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 berjalan beriringan. Pemerintah membentuk komite untuk menyinergikan kedua aspek tersebut. (Kompas)

2. RI Sasaran Empuk Praktik Unfair Trade

Produk impor berpotensi membanjiri pasar dalam negeri seiring dengan pemulihan ekonomi di berbagai negara mitra dagang. Untuk itu, pemerintah mesti bersiap menghadapi risiko maraknya unfair trade saat era kenormalan baru. (Bisnis Indonesia)

3. Pemerintah dan BI Tetap Siaga

Pemerintah dan bank sentral menyiapkan kerja sama lanjutan sebagai langkah untuk meredam dampak pandemi Covid-19 terhadap ekonomi nasional yang diprediksi masih berlangsung lama. (Bisnis Indonesia)

4. Program Penjaminan Kredit Korporasi Segera Diluncurkan

Kementerian Keuangan (Kemenkeu) tengah menyiapkan skema program penjaminan kredit modal kerja bagi korporasi guna mendorong dunia usaha padat karya bisa kembali melakukan aktivitas usaha. Program ini akan mendorong kredit modal kerja baru hingga Rp100 triliun dalam setahun. (Investor Daily)

5. Defisit Neraca Transaksi Berjalan Diprediksi 1,4% - 1,6%

Bank Indonesia masih optimistis defisit transaksi berjalan atau current account deficit tahun ini akan menyusut menjadi sekitar 1,4% - 1,6% atau jauh jauh dari target di bawah kisaran 2,5% - 3% terhadap produk domestik brutom (PDB) seiring dengan surplus kinerja neraca perdagangan. (Kontan)

Global

1. 27 Negara Terancam Krisis Pangan

Organisasi Pangan dan Pertanian Dunia atau FAO mengidentifikasi 27 negara berada di ambang krisis pangan karena pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

2. Tarik Menarik Stimulus Jumbo Benua Biru

Uni Eropa telah sepakat menggelontorkan stimulus senilai 750 miliar euro untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19. Namun, realisasinya terbukti tak semudah menyusun rencana di atas kertas. (Bisnis Indonesia)

3. Investasi Real Estat Global Runtuh

Investasi real estat global anjlok 33% pada semester I/2020 karena pandemi virus corona memukul ekonomi dan mengganggu transaksi. Asia Pasifik mengalami pukulan terbesar dengan penurunan volume hingga 45%. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Ekspor Furnitur Indonesia ke AS Meningkat

Ekspor furnitur Indonesia ke Amerika Serikat (AS) melonjak signifikan mencapai US\$582,11 juta per Mei 2020 atau naik 51,3% dibanding periode sama tahun lalu senilai US\$384,82 juta. (Kompas)

2. Mesin Produksi Seret

Aktivitas produksi yang terbatas akibat pandemi Covid-19 menyebabkan penyerapan kredit perbankan tersendat dan berada dalam titik terendah dalam 2 dekade terakhir. (Bisnis Indonesia)

3. Gagasan DMO Picu Polemik

Gagasan mengenai perlunya penerapan aturan kewajiban pasar lokal atau domestic market obligation (DMO) pada minyak sawit mentah masih menimbulkan polemik tajam di kalangan pelaku usaha. (Bisnis Indonesia)

4. Industri TPT Terancam Mati Suri

Industri tekstil nasional terancam mati suri pada paruh kedua tahun ini, mengingat masih membanjirnya tekstil dan produk tekstil impor di tengah tekanan pandemi Covid-19. (Bisnis Indonesia)

5. Waspada Pelemahan Lanjutan

Pelemahan pertumbuhan kredit modal kerja per Mei 2020 yang tercatat terendah dalam dua dekade terakhir patut diwaspadai. Pemulihan penyaluran segmen kredit ini perlu dipacu demi menggairahkan kembali ekonomi. (Bisnis Indonesia)

6. Harga Timah Bikin Bungah

Produsen timah bisa kembali bungah atau bergembira lantaran harga logam ini berhasil kembali ke level US\$17.000 per ton, semakin mendekati level tertinggi pada tahun ini, mengikuti kinerja tembaga. (Bisnis Indonesia)

7. Ekspor Mamin Ditaksir Tembus US\$8 Miliar

Ekspor makanan dan minuman (mamin) olahan nasional diperkirakan tumbuh 5% tahun ini menjadi US\$ 8 miliar. Per Mei 2020, ekspor mamin tumbuh 7,9% menjadi US\$ 1,32 miliar, berdasarkan data Kementerian Perdagangan (Kemendag). (Investor Daily)

8. Pasar Properti Komersial Masih Sepi

Bisnis properti masih tersendat. Kondisi ini tergambar dari segment properti komersial seperti ruang perkantoran dan ritel masih masih sepi permintaan. Tingkat okupansi diprediksi turun 20%. (Kontan)

Market

1. Pasar Obligasi Makin Ramai

Pasar obligasi diperkirakan semakin ramai karena maraknya surat utang yang diterbitkan swasta dan pemerintah pada semester II-2020 menyusul opsi investor ritel makin memilih instrumen obligasi. Ruang "perang" imbal hasil mulai terbuka. (Kompas)

2. Kian Apik Karena Obligasi

Reksa dana pendapatan tetap berpeluang memberikan imbal hasil yang menarik sejalan dengan kian atraktifnya pasar obligasi Tanah Air. Namun, manajer investasi tetap harus memperhatikan risiko gagal bayar surat utang korporasi. (Bisnis Indonesia)

3. 18 Perusahaan Akan IPO

Sebanyak 18 perusahaan bersiap melangsungkan penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham. Kebutuhan pendanaan untuk ekspansi dan operasional perusahaan menjadi alasan utama aksi korporasi tersebut. (Investor Daily)

Corporate

1. Emiten Sawit Kian Prospektif

Harga minyak sawit mentah yang bullish di bursa berjangka komoditas telah memicu kenaikan indeks saham sektor agrikultur. Kinerja emiten kebun sawit pun berpotensi mendapat berkah. (Bisnis Indonesia)

2. Bisnis Alkes Bakal Topang Kinerja INAF

Emiten farmasi pelat merah PT Indofarma Tbk. (INAF) optimistis akan kembali mencetak keuntungan pada 2020. Bisnis alat kesehatan diyakini akan menjadi penopang kinerja keuangan perseroan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

3. Laba ISAT Jadi Belanja Modal

Emiten penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi PT Indosat Tbk. memutuskan untuk menahan laba yang diperolehnya selama 2019 dan dialokasikan sebagai belanja modal perseroan. (Bisnis Indonesia)

4. ASRI Terbitkan Global Bond US\$485 Juta

PT Alam Sutera Realty Tbk (ASRI) melalui Alam Synergy Pte Ltd menyiapkan penawaran surat utang global (global bond) maksimum US\$485 juta atau setara Rp 6,74 triliun. Dana hasil emisi obligasi akan digunakan untuk melunasi sisa kewajiban surat utang yang jatuh tempo 2021 dan 2022. (Investor Daily)